

**NILAI-NILAI ETIKA PERGAULAN DALAM SURAT
AL-HUJURAT AYAT 11
(Analisis Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim dan Tafsir Al-Misbah)**

SKRIPSI (S-1)

Diajukan Oleh :

ZAKIA IZZATI
NIM. 190402115

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H/ 2025 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

ZAKIA IZZATI
NIM. 190402115

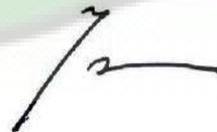
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002



Dr.Zalikha, M.Ag.
NIP. 19730220208012012

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S- 1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan oleh:
ZAKIA IZZATI
NIM. 190402115
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 25 Februari 2025 M
26 Sya'ban 1446 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002

Sekretaris,

Dr. Zalikha, M.Ag.
NIP. 19730220208012012

Anggota I

Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Anggota II

Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 1990121520180110001

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zakia Izzati
NIM : 190402115
Jenjang : Sastra Sati (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Zakia Izzati

NIM. 190402115

AR-RANIRY

ABSTRAK

Etika adalah sebuah ilmu yang menjelaskan tentang kebiasaan-kebiasaan baik dan buruk dalam sebuah kelompok masyarakat dan pergaulan. Di dalam Islam setiap pergaulan harus memiliki etika yang didasarkan pada Al-Qur'an. Allah SWT. mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai kitab suci yang berisi petunjuk bagi umat Nabi Muhammad SAW. Di era perkembangan digital saat ini banyak perilaku individu yang jauh dari nilai-nilai agama. Diantaranya, saling mengolok-olok, mencela dari sendiri maupun orang lain, dan memanggil dengan panggilan yang buruk. Seiring berjalannya waktu di zaman yang semakin canggih ini banyak individu yang masih melalaikan ajaran atau perintah Allah Swt. yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Hal ini merupakan fokus pembahasan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini berpedoman pada Surat Al-Hujurat ayat 11 serta tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim dan tafsir Al-Misbah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan nilai etika pergaulan dalam Q.S.Al-Hujurat ayat 11 menurut pandangan Ibnu Katsir dan M.Quraish Shihab. Metode yang digunakan yaitu *Content Analysis* (Analisis Isi), dengan menggunakan dokumen cetak sebagai sarana pengumpulan data dokumentasi. Temuan dari studi penelitian ini menjelaskan nilai etika pergaulan dalam Q.S.Al-Hujurat ayat 11 menurut pandangan Ibnu Katsir dan M.Quraish Shihab yaitu larangan mengolok-olok, larangan mencela dan larangan memanggil dengan panggilan yang buruk dalam sebuah pergaulan karena akan menimbulkan pertikaian dan kehancuran dalam pergaulan tersebut. Selain itu pada surat Al-Hujurat ayat 11 ini juga menjelaskan tentang saling menghargai satu sama lain dan menjaga atau menjunjung tinggi kehormatan setiap kaum muslimin. Kedua mufassir ini memiliki persamaan pandangan dalam perintah menghargai atau menjunjung ting tinggi kehormatan dalam setiap pergaulan terutama pada setiap kaum muslimin.

Kata Kunci: *Etika, Pergaulan, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan karuni-Nya berupa kesehatan, kekuatan, serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Etika Pergaulan dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11 (Analisis Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim dan Tafsir Al-Misbah)”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad *Shalallahu ‘Alaihi Wassalam* yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan,

Dalam penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan kesukaran karena kekurangannya pengalaman dan ilmu pengetahuan, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terkhusus ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluargaku Ibunda tercinta Aisyah dan alm ayahanda Jafar yang telah melahirkan,

membesarkan dan merawat saya, serta memberikan dorongan dan kasih sayang yang tidak terhingga kepada saya. Tak lupa pula kepada kakak-kakakku Maulida, S.Pd. dan Maghfirah S.Ip. serta adikku tercinta Asyraful Anam dan Abang Ipar Abdullah, S.Pd yang telah mendukung dan mendorong saya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan yang paling spesial ucapan terima kasih kepada kedua ponakan penulis yaitu Hilya Hayati dan Hisyam Arrasyid yang selalu membuat penulis tidak jenuh dengan penulisan skripsi.

2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Dr.Mira Fauziah,M.Ag. selaku pembimbing pertama dan ibu Dr.Zalikha,M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat besar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan ibu Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kepada bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan kepada seluruh dosen, civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan sarana dan mendidik penulis selami ini.
4. Ucapan terima kasih kepada teman-teman yang berperan penting dalam penyelesaian skripsi penulis dan selalu memberi support satu sama lain, memberikan semangat dan morivasi dalam keadaan apapun terutama

kepada Cut Heriyani yang telah mendampingi penulis dari seminar proposal sampai penulisan skripsi ini selesai. Kemudian ucapan terimakasih kepada teman-teman yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini terutama kepada Maisarah, Taisa Ika Notria, dan Hairun Nikmah, serta kepada teman-teman Masya Allah ukhty Firda Maulina, S.Pd, Aidilla dan Siti Rahmah yang senantiasa mensupport penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta adik partner mengaji Nurul Amalia yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama penulis menyelesaikan skripsi dan ucapan terima kasih yang terakhir penulis kepada seluruh santriwati Balai Pengajian Darul Fatayat yang senantiasa mendoakan penulis agar cepat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dan jika terdapat kekurangan sangat di harapkan kritik dan saran dari para pembacanya. Akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat sehingga dapat menjadi pengetahuan yang berguna bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penulis,

Zakia Izzati

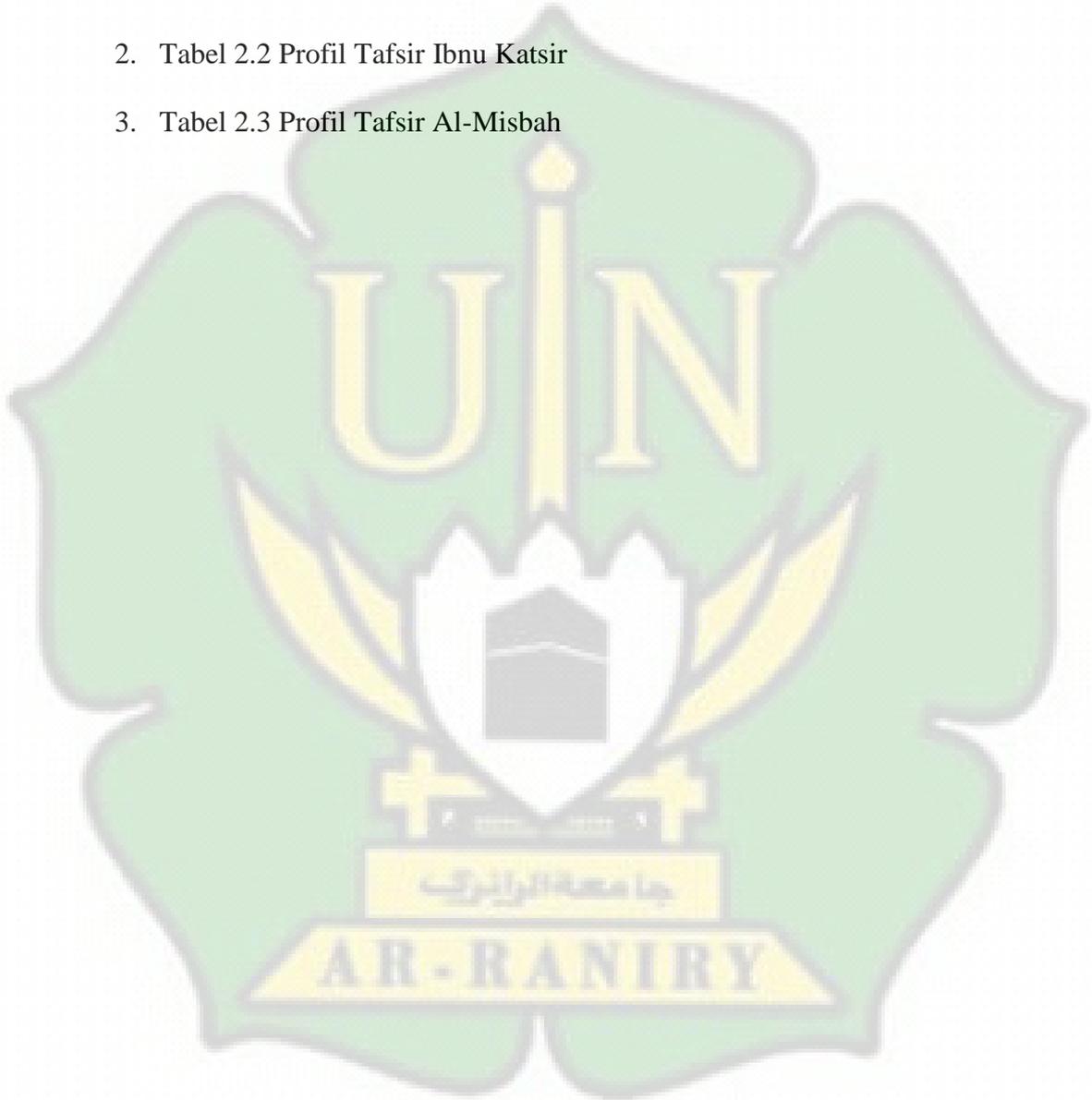
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	12
B. Nilai Etika Pergaulan	16
1. Pengertian Nilai.....	16
2. Pengertian Etika Pergaulan	18
3. Macam-Macam Etika Pergaulan	21
4. Etika Pergaulan dalam Perspektif Islam	24
5. Karakteristik Etika dalam Islam.....	27
C. Surah Al-Hujurat.....	27
1. Deskripsi Surah Al-Hujurat.....	27
2. Asbabun Nuzul Surah Al-Hujurat Ayat 11	29
D. Profile Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim dan Tafsir Al-Misbah	31
E. Corak dan Metode Tafsir	40
1. Corak dan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an.....	40
2. Corak dan Metodologi Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim.....	47
3. Corak dan Metodologi Tafsir Al-Misbah.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	49
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Nilai Etika Pergaulan dalam Q.S.Al-Hujurat Ayat 11 menurut Pandangan Ibnu Katsir.....	56
2. Nilai Etika Pergaulan dalam Q.S.Al-Hujurat Ayat 11 menurut Pandangan M.Quraish Shihab.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Relevan
2. Tabel 2.2 Profil Tafsir Ibnu Katsir
3. Tabel 2.3 Profil Tafsir Al-Misbah



DAFTAR GAMBAR

1. 2.1 Saampul Tafsir Ibnu Katsir
2. 2.2 Sampul Tafsir Al-Misbah

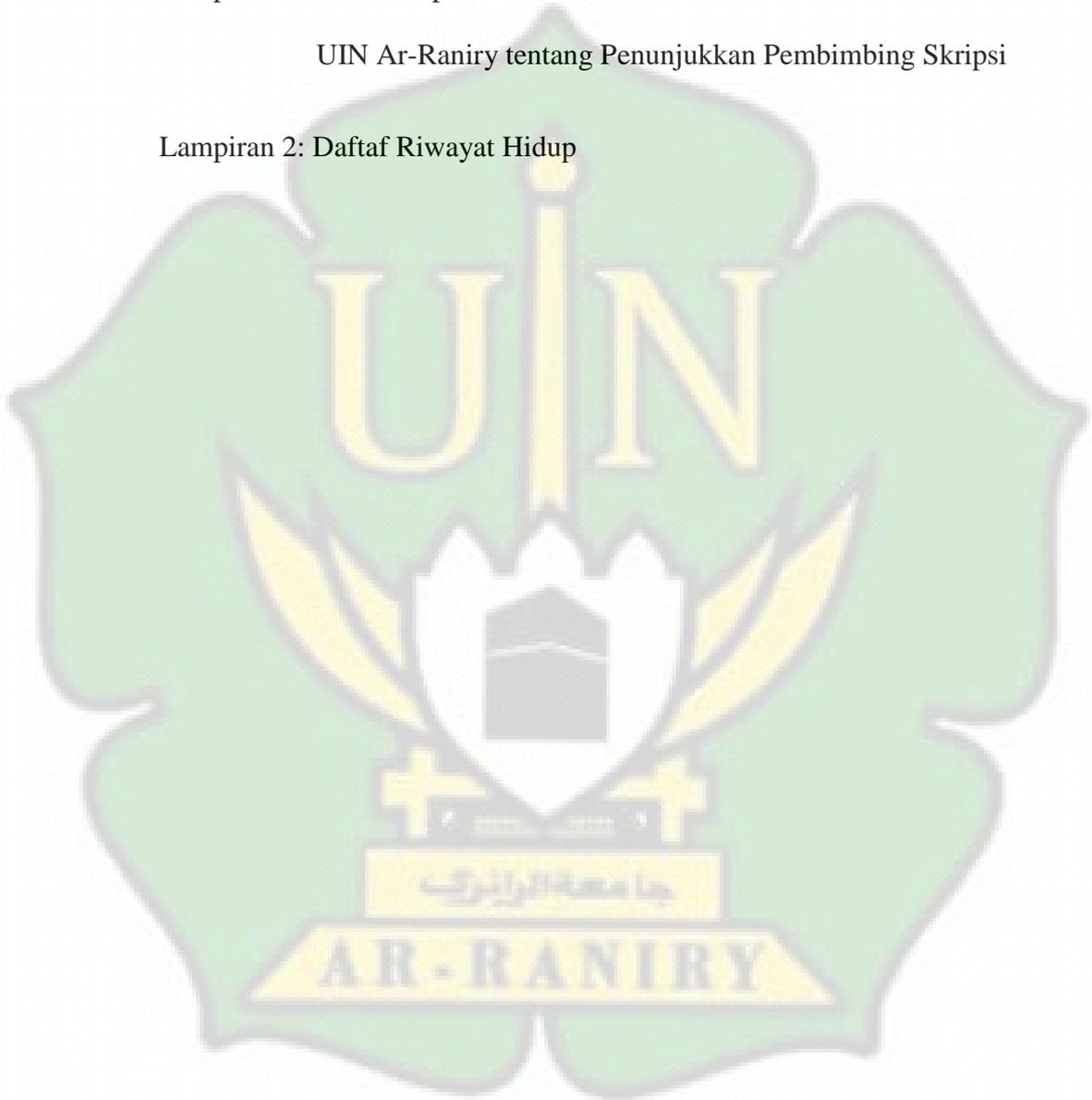


DAFTAR IAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. yang berisi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan agar menjadi petunjuk bagi umat Nabi Muhammad SAW. yang ingin meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak hanya diwahyukan oleh Allah SWT. kepada satu bangsa atau satu abad saja, namun kepada seluruh umat manusia sepanjang zaman.

Namun, keberadaan manusia tampaknya sangat berbeda dari nilai-nilai Al-Qur'an ketika kita mempertimbangkan apa yang sedang terjadi saat ini. Ini jelas terlihat dari beberapa kejadian yang menunjukkan penyimpangan dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kurangnya pemahaman publik tentang Al-Qur'an semakin memperburuk kondisi masyarakat terkait dekadensi moral. Karena itu, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kondisi yang sudah tidak relevan lagi dengan ajaran Islam adalah dengan kembali pada pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yang mendorong dan menganjurkan orang untuk terus menerapkan akal dan penalaran mereka untuk merenungkan semua ciptaan Allah dan terus mendapatkan wawasan dari mereka.¹

¹ Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Qur'an sebagai Sumber Pendidikan Islam", *Taklim: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2. No. 2 (2022), hal.94

Namun, keberadaan manusia tampaknya sangat berbeda dari nilai-nilai Al-Qur'an ketika kita mempertimbangkan apa yang sedang terjadi saat ini. Ini jelas terlihat dari beberapa kejadian yang menunjukkan penyimpangan dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kurangnya pemahaman publik tentang Al-Qur'an semakin memperburuk kondisi masyarakat terkait degradasi moral. Karena itu, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kondisi yang sudah tidak relevan lagi dengan ajaran Islam adalah dengan kembali pada pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yang mendorong dan menganjurkan orang untuk terus menerapkan akal dan penalaran mereka untuk merenungkan semua ciptaan Allah dan terus mendapatkan wawasan dari mereka.

Pada dasarnya perilaku kegagalan moral ini sangat bertolak belakang dengan norma kehidupan agama yang telah diatur oleh Allah Swt. Terkadang orang tidak menyadari telah melakukan tindakan yang mengarah pada perilaku yang memalukan, termasuk mengejek dan merujuk kepada sesama muslim dengan nama-nama yang merendahkan. Perbuatan seperti ini sangat bertolak belakang dengan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 yang melarang umat Islam mengolok-olok suatu kaum dan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Dengan keadaan ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an ayat 11 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (الحوجرت : ١١)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S.Al-Hujurat:11)²

Dalam tafsir ayat ini menjelaskan bahwa dilarang oleh Allah SWT. bagi orang-orang beriman untuk mengejek, merendahkan, atau mencemarkan nama baik satu sama lain. Dilarang suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena bisa jadi kaum yang diperolok-olokan itu lebih baik dari kaum yang mengolok. Dan begitu pula untuk kaum wanita yang beriman, janganlah sekali-kali berolok-olok dan saling menghina di antara sesama wanita mukmin. Dalam ayat ini Allah SWT. juga melarang mencela diri sendiri dan mencela sesama saudara mukmin, dan janganlah kamu saling memanggil dengan sebutan yang buruk yang tidak disukai, karena seburuk-buruk sebutan yang digunakan dalam panggilan ialah sebutan sesudah iman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka ia termasuk orang-orang yang zalim.³

² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, edisi penyempurnaan, (Jakarta, 2019), hal 754

³ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid VII*, Cet Ke-1, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hal 319

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang hubungan manusia yang berjalan dengan baik dan disertai dengan etika. Pada ayat tersebut juga menjelaskan tentang larangan mengejek dan memanggil dengan sebutan atau gelar yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat mengajarkan bagaimana cara beretika di dalam sebuah pergaulan. Bagi pribadi seorang muslim sudah semestinya harus memiliki etika pergaulan yang didasari oleh Al-Qur'an. Namun, di zaman sekarang sangat sedikit terlihat orang-orang yang memiliki etika pergaulan yang di dasari oleh Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana peneliti lihat dari hasil observasi awal yang mana di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti banyak sekali di kalangan masyarakat terutama pada kalangan anak remaja mennejek dan tidak menghargai orangtua merupakan hal yang biasa saja. Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwasannya setiap individu tersebut memiliki ilmu agama yang di tamamkan oleh orangtuanya dan juga guru agamanya. Namun pada kenyataan setiap individu tersebut tidak menerapkan ilmu yang mereka miliki dalam pergaulan mereka. Ada di antara mereka saling mengejek dengan sebutan-sebutan yang tidak baik seperti memberi julukan nama hewan sehingga menimbulkan pertikaian di antara mereka.

Etika didefinisikan dalam literatur filsafat sebagai disiplin yang memeriksa nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianggap baik dan tidak diinginkan oleh suatu komunitas sosial tertentu.⁴ Sedangkan secara

⁴ Sukron Kamil, *Etika Islam Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, Edisi Pertama, Cet ke 1 (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 9

bahasa etika ini dapat diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat.⁵ Jadi dapat dikatakan etika adalah sebuah ilmu yang membahas tentang kebiasaan-kebiasan baik dan buruk dalam sebuah kelompok masyarakat dan pergaulan.

Pergaulan adalah salah satu cara individu yang satu dengan yang lain untuk belajar dan bersosialisasi dengan lingkungannya serta salah satu cara untuk menemukan jati dirinya. Ikatan sosial ini secara hakikatnya mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Apakah interaksi itu menyenangkan atau negatif, itu selalu mencerminkan kepribadian orang yang terlibat. Jadi dapat dikatakan bahwa etika pergaulan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari kebiasaan-kebiasan baik dan buruk yang dapat mencerminkan kepribadian seorang individu dalam kehidupannya.

Salah satu faktor yang dapat membantu seseorang berkembang menjadi orang yang baik adalah etika. Namun, prinsip-prinsip etika yang ditemukan dalam Al-Qur'an sangat berbeda dari hal-hal yang terjadi dalam masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, mudah untuk menemukan penyimpangan dari nilai-nilai tersebut di seluruh masyarakat. Keadaan moral masyarakat akan semakin memburuk karena kurangnya informasi umum tentang Al-Qur'an.

Nilai-nilai adalah karakteristik (item) yang signifikan dan bermanfaat bagi kemanusiaan atau yang sesuai dengan kodrat manusia,

⁵ J.Sudarminta, *Etika Umum Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*. (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal 3

membuat orang menjadi ideal. Menurut Abdul Basit, nilai-nilai adalah keyakinan, prinsip, tradisi, dan elemen lainnya yang menyebabkan seseorang atau komunitas merasakan sesuatu.⁶ Nilai dalam filosofi sangat berkaitan dengan masalah etika. Begitu juga dengan etika itu sendiri, juga sering disebut dengan filsafat moral yang di dalamnya menjelaskan tentang nilai-nilai moral susila dan tidak susila dalam berbagai aspek kehidupannya.⁶

Jika diperhatikan bersama, di zaman sekarang nilai etika pergaulan yang terdapat di dalam sebuah lingkungan individu itu sangat memiliki dampak yang buruk. Salah satu contoh yang sering dijumpai yaitu ucapan kebencian atau *hate speech*. Ujaran kebencian atau *hate speech* menjadi hal yang wajar dilakukan dalam sebuah kelompok pergaulan. *Hate speech* ini biasanya sering terjadi di media sosial. Seiring berkembangnya media sosial pada zaman ini maka *hate speech* semakin meluas. Namun dapat dilihat di zaman ini tidak hanya ujaran kebencian yang terjadi di dalam kelompok individu melainkan seperti perbedaan ras, warna kulit, gender, cacat dan masih banyak lainnya.

Masalah *hate speech* ini semakin sempurna dengan informasi-informasi atau berita-berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. *Hate speech* dan berita bohong (*hoax*) ini adalah salah satu penyebab individu

⁶ Sri Rahayu Wilujeng, "Filsafat, Etika, dan Ilmu: Upaya Memahami Hakikat Ilmu dalam Konteks KeIndonesiaan", *E-Journal UNDIP*, (Semarang, 2018), hal 81, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/download/5313/4774> diakses pada 31 Oktober 2024

melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti *ghibah*, *su'uddhon*, dan mengolok-ngolok dengan gelar yang tidak baik sehingga menyebabkan perpecahan tali ukhuwah Islamiyah.⁷

Di zaman sekarang yang seharusnya terjadi yaitu setiap pergaulan itu harus memiliki etika yang didasari oleh Al-Qur'an. Namun, yang terjadi saat ini ialah di setiap pergaulan itu kurangnya etika pergaulan yang didasarkan pada Al-Qur'an, hal tersebut diakibatkan oleh majunya teknologi yang tidak seimbang dengan pengetahuan tentang etika, moral, dan akhlak. Kurangnya etika yang berlandaskan Al-Qur'an tidak hanya terjadi di dunia nyata, ketidakhadiran etika Qur'ani juga terlihat di dunia maya. Di dunia maya banyak sekali masyarakat yang menyalahgunakan media sosial sehingga menimbulkan pertikaian dalam masyarakat.

Penelitian yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu masalah etika pergaulan yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11. Dalam mengkaji permasalahan ini peneliti merujuk pada dua tafsir yaitu tafsir al-qur'an al-'adzim karangan Ibnu Katsir dan tafsir al-misbah karangan M.Quraish Shihab. Peneliti memilih kedua tafsir ini yaitu:

1. Kedua mufassir ini hidup pada masa yang berbeda sehingga pemikiran dari kedua mufassir dalam menafsirkan al-qur'an tentunya berbeda.

⁷ Khadijah, *Etika Pergaulan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 10-13 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi. Dan Tafsir Al-Misbah)*. Tesis tidak dipublikasikan, (Palang Karaya: Pascasarjana IAIN Palang Karaya, 2021), hal 3

2. Kedua tafsir ini tergolong berbeda tafsir al-qur'an al-'adzim tergolong ke dalam tafsir klasik sedangkan tafsir al-misbah tergolong dalam tafsir kontemporer, hal ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi dari kedua tafsir tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Etika Pergaulan dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11 (Analisis Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim dan tafsir Al-Misbah)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai etika pergaulan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 menurut pandangan Ibnu Katsir?
2. Bagaimana nilai etika pergaulan dalam Q.S. Al-hujurat ayat 11 menurut pandangan M.Quraisy Shihab?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan nilai etika pergaulan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 menurut pandangan Ibnu Katsir.
2. Mendeskripsikan nilai etika pergaulan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 menurut pandangan M.Quraisy Shihab.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang nilai etika pergaulan yang terkandung di dalam surat al-hujurat ayat 11.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai etika pergaulan di dalam masyarakat dan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang nilai etika pergaulan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari penulis karya ilmiah ini, maka penulis juga melengkapi beberapa istilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian, yaitu:

1. Nilai-Nilai

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi masyarakat.⁸ Sedangkan menurut Qiqi Yulianti Zakiyah nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik dan buruknya yang di ukur oleh agama, etika maupun moral.⁹

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1004

⁹ Qiqi Yulianti Zakiyah dan H. A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 15

Maka dapat dikatakan nilai adalah sebuah tolak ukur yang digunakan untuk menguji sifat baik dan buruknya tingkah laku manusia.

2. Etika Pergaulan

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethikos*” yang berarti watak atau kebiasaan.¹⁰ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak serta kewajiban moral.¹¹ Sedangkan menurut A.H. Mustafa etika adalah ilmu yang menyelidiki terhadap suatu perilaku yang baik dan yang buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh apa yang diketahui oleh akal serta pikiran manusia.¹²

Maka dapat dikatakan etika adalah sebuah ilmu yang membahas tentang kebiasaan-kebiasaan baik dan buruk dalam sebuah kelompok masyarakat dan pergaulan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* pergaulan diartikan sebagai hal bergaul atau kehidupan bermasyarakat.¹³ Sedangkan menurut para ahli pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu atau kelompok lainnya.¹⁴

Maka dapat dikatakan pergaulan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu-individu dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk saling

¹⁰ Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.25

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hal. 417

¹² Mung Pujanarko, “Etika Komunikasi dalam Penulisan Berita di Media Online”, *Jurnal Citra* Vol 6. No.1(2018), hal 3

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hal 460.

¹⁴ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal 83.

mempengaruhi pikiran dan tindakan. Jadi etika pergaulan adalah sebuah nilai mempelajari tentang peraturan kehidupan dalam bermasyarakat terutama dalam berkomunikasi.

